

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk meneliti dan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, serta berkaitan dengan perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek (Moleong, 2007). Penggunaan analisis semiotika dari John Fiske berguna untuk mengetahui bagaimana Kamila Andini memunculkan *female gaze* serta mengungkapkan tatapan tersebut melalui kode sinematik yang muncul melalui sinematografi dan tata artistik, khususnya kostum dan properti. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melakukan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, 2007).

#### 3.2. Jenis Data

Menurut Moleong (2007), sumber data dari penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata, serta data tambahan berupa dokumen dan lain sebagainya untuk data pelengkap. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### A. Data primer

Data primer merupakan data asli yang didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Sunyoto, 2013). Data primer dari penelitian ini merupakan film *Before, Now, and Then* yang didapatkan melalui proses menonton.

##### B. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang menjadi pendukung dari data primer dan tidak didapatkan secara langsung (Sugiono, 2008). Data sekunder dari penelitian ini didapatkan melalui buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu atau internet.

### 3.3. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian. Berdasarkan data penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Observasi;
2. Studi Pustaka;
3. Melakukan penelusuran literatur, teori-teori, dan relasinya terhadap penelitian ini;
4. Menentukan metode penelitian;
5. Melakukan analisis karakter Nana.

### 3.4. Tahapan dan teknik analisis data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, data yang sudah didapatkan dianalisis dengan menggunakan teknik penelitian *content analysis*. Penggunaan *content analysis* dapat memberikan pemahaman terhadap peneliti mengenai fenomena tertentu dan mempengaruhi kebenaran terhadap topik yang akan dibahas (Krippendorff, 2004). Pada *content analysis*, karya dari suatu gambar, suara, simbol, dan tanda dijadikan sebagai teks yang membicarakan mengenai fenomena tertentu. Pembacaan teks dan analisis teks tersebut berfungsi sebagai metafora dalam *content analysis* dan digunakan sebagai evaluasi untuk membandingkan konten terhadap hasil penelitian (Krippendorff, 2004).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis semiotika dari John Fiske (1983) dalam *Television Culture* menyatakan bahwa suatu acara yang disiarkan sudah mengalami *encode* oleh kode-kode sosial, seperti:

1. Level pertama (*Reality*)

Pada level ini, peneliti akan melakukan analisis kostum dan lingkungan yang sedang ditempati oleh karakter Nana, yaitu latar Jawa Barat tahun 1960-an.

2. Level kedua (*Representation*)

Pada tahapan ini, peneliti akan menganalisis kemunculan kode-kode yang dilihat berdasarkan kebudayaan Jawa Barat dan ditransmisikan melalui aspek sinematografi.

### 3. Level ketiga (*Ideology*)

Melalui tahapan ini, penulis akan menghubungkan kode-kode tersebut kedalam ideologi dari *female gaze*.

### 3.5. Unit Analysis

Unit analisis pada penelitian ini adalah potongan-potongan gambar visual (*shot-by-shot*) pada karakter Nana dalam film *Before, Now, and Then* dengan menggunakan kode atau tanda yang ada pada teori semiotika John Fiske.

## 4. TEMUAN

### 4.1. Karakter Nana

Nana merupakan karakter utama dalam film *Before, Now, and Then*. Pada film ini, Nana menjadi subjek penggerak cerita yang mewakili kehidupan perempuan yang hidup di masa pertengahan 1960-an saat Presiden Soekarno masih menjabat. Nana mewakili kehidupan pernikahan yang terlihat bahagia, namun tidak dikarenakan kehidupan masa lalu Nana yang tersimpan rapat. Nana berusaha untuk beradaptasi dengan luka masa lalu dan menjadi “air” yang selalu beradaptasi dengan lingkungannya disaat suaminya berselingkuh. Keunikan dalam diri Nana, dimana pada awalnya dia hanya menjalani kehidupan rumah tangga dan tanpa sadar belum sepenuhnya menjalani kehidupan dan kebahagiaannya sendiri. Selain itu, dinamika hubungannya dengan suami dan persahabatannya dengan selingkuhan suaminya menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Melalui keunikan tersebut, penulis akan menganalisis *female gaze* yang dimunculkan oleh Kamila Andini pada karakter Nana melalui *camera movement, framing, camera angle, costume, property* dan lain sebagainya. Pembahasan akan berfokus pada *shots* berikut: